



## Analisis Program Pendidikan Karakter (PPK) di SD N Muntung Selama Masa Pandemi Covid-19

Sasa Rofi Ramadani<sup>1\*</sup>, Prasena Arisyanto<sup>2</sup>, Diana Endah H<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: [rofiramadni01@gmail.com](mailto:rofiramadni01@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: [seno.klono@gmail.com](mailto:seno.klono@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: [handayani.hitam@gmail.com](mailto:handayani.hitam@gmail.com)

---

**Abstract.** *The purpose of the study was to determine school policies related to learning during the covid 19 pandemic. To find out the implementation of strengthening character education at SD N Muntung during the covid 19 pandemic. Qualitative research methods. Using interactive analysis techniques with stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study are school policies related to learning during the COVID-19 pandemic including initiating new policies regarding learning during the pandemic as well as the efforts and constraints of schools conducting learning during the pandemic as well as implementing strengthening character education at SD N Muntung during the COVID-19 pandemic including socialization to stakeholders, development in activities schools, involvement of school residents in character building during the covid 19 pandemic, activities and facilities that support character formation during the covid 19 pandemic as well as obstacles and influences in implementing character education strengthening during the pandemic.*

**Keywords:** *Character Education; Covid-19; Elementary School.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian untuk mengetahui kebijakan sekolah terkait pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD N Muntung selama pandemi covid 19. Metode penelitian kualitatif. Menggunakan teknik analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu Kebijakan sekolah terkait pembelajaran selama masa pandemi covid 19 meliputi mencetuskan kebijakan baru mengenai pembelajaran selama pandemi serta upaya dan kendala sekolah melakukan pembelajaran selama pandemi serta pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD N Muntung selama pandemi covid 19 meliputi sosialisasi ke stakeholders, pengembangan dalam kegiatan sekolah, keterlibatan warga sekolah dalam pembentukan karakter di masa pandemi covid 19, kegiatan dan sarana yang mendukung pembentukan karakter pada masa pandemi covid 19 serta kendala dan pengaruh dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter selama masa pandemi.*

**Kata Kunci:** *Covid-19; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.*

---

## PENDAHULUAN

Pada saat ini di Indonesia sedang terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada seluruh sektor kehidupan tak terkecuali pada sektor pendidikan. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia (2020:

05) selama pandemi covid-19 seluruh kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Tak terkecuali pada Sekolah Dasar Negeri Muntung. Namun pada kenyataannya, pembelajaran daring hanya membebani siswa dengan tugas. Dengan demikian pembelajaran daring menjadi suatu tantangan bagi sekolah dan guru untuk tetap menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang harus diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran daring yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab, (Kemendiknas, 2016: 08).

Maka guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Tujuannya agar pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan siswa. Upaya yang dilakukan agar siswa tetap menerapkan pendidikan karakter maka pada pelaksanaan pembelajaran online guru tetap meminta siswa untuk memberikan salam sebelum pembelajaran dan berdoa sebelum pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius. Selain itu guru memberikan pengarahan kepada siswa agar ketika ada perbedaan pendapat ketika pembelajaran harus menghargai pendapat orang lain untuk meningkatkan karakter toleransi. Pembelajaran online dilakukan melalui whatsapp serta zoom. Dengan demikian hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020: 60) bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi daring seperti *zoom*, *classroom*, *google doc*, *google form* maupun aplikasi grup *whatsapp*.

## METODE

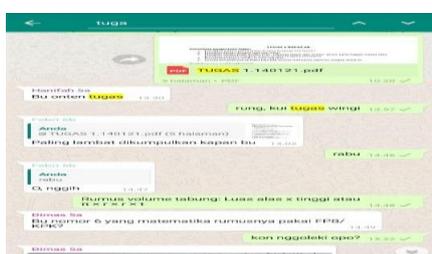
Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Objek yang diteliti yaitu Sekolah Dasar Negeri Muntung di Jl. Raya Ngadirejo No.45, Muntung, Candiroto Kabupaten Temanggung. Fokus penelitian yaitu Analisis Program Pendidikan Karakter (PPK) di SD N Muntung Selama Masa Pandemi Covid-19. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, keabsahan data yang bersumber dari kepala sekolah, guru kelas IV, V dan VI serta menggunakan triangulasi sumber dan metode, serta teknik analisis data menggunakan interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

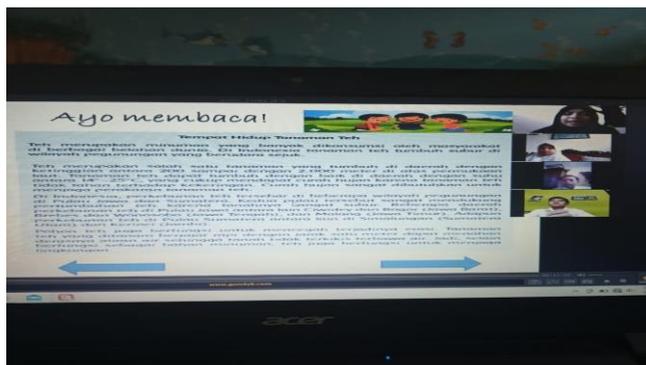
Kebijakan Sekolah Dasar Negeri Muntung selama masa pandemi covid-19 yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran daring atau *online* serta melalui tatap muka. Melalui aplikasi whatsapp, melalui *zoom* serta *home visite*. Fitur yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan fitur foto, video, dokumen maupun chat pada grup *whatsapp* dan *call* atau telpon. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video dan dokumen seperti word dan power point digunakan untuk memberikan materi ajar yang sebelumnya sudah di buat, lalu fitur kemudian fitur chat grup *whatsapp* digunakan untuk mengkoordinasi peserta didik, seperti absen, konfirmasi tugas, maupun diskusi bersama. Selanjutnya untuk *call* atau telpon biasanya digunakan untuk menghubungi peserta didik atau wali murid untuk menanyakan tugas atau perkembangan anak selama belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan gambar 1.1

**Gambar 1.1** Tugas Guru pada grup *whatsapp*.



Aplikasi *zoom* dipilih untuk media pembelajaran, dikarenakan aplikasi *zoom* memiliki fitur yang dapat digunakan untuk *video call* yang dapat dilakukan oleh beberapa orang, sehingga aplikasi *zoom* dianggap efektif oleh guru untuk menerangkan materi pembelajaran. Biasanya sebelum memberikan tugas melalui *whatsapp*, guru menerangkan materi terlebih dahulu melalui panggilan *zoom* ketika proses pembelajaran, setelah menerangkan biasanya guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami siswa setelah itu guru baru mengirim tugas melalui grup *whatsapp* dengan mencantumkan batas waktu pengumpulan tugas. Hal ini sesuai dengan gambar 1.2.

**Gambar 1.2** Proses Pembelajaran Melalui Aplikasi *Zoom*



Sekolah Dasar Negeri muntung juga menerapkan pembelajaran langsung secara tatap muka melalui *home visited* yang dilakukan di rumah siswa dengan membatasi jumlah siswa maksimal delapan siswa dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Pelaksanaan *home visited* biasanya dilaksanakan di rumah siswa secara bergantian dengan membentuk kelompok belajar dengan satu kelompok di isi delapan anak, dan dilaksanakan satu minggu dua kali serta nantinya guru kelas mendatangi rumah siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran, sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Hal ini sesuai dengan gambar 1.3.

**Gambar 1.3** Proses Pembelajaran Dengan *Home visited*.



Kebijakan yang diterapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengerjakan tugas dari guru serta dapat meningkatkan karakter siswa menjadi disiplin, kerja keras, mandiri, semangat meraih prestasi, meningkatkan komunikasi, membiasakan siswa dalam membaca materi pembelajaran serta jujur. Kendala Pembelajaran Online yaitu jauh sekali dengan kata efektif, hal ini dikarenakan guru tidak dapat mengawasi proses pembelajaran peserta didik secara langsung selain itu kurangnya kesadaran peserta didik untuk mempelajari dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, maka banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Faktor penghambat yang menyebabkan ketidak efektifan pembelajaran daring yaitu materi yang diajarkan tidak maksimal sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai, kendala sinyal yang tidak lancar, rata-rata siswa tidak memiliki handphone sendiri mereka meminjam dari orang tua mereka masing-masing, akhirnya ketika orang tua pergi untuk bekerja siswa ketinggalan materi dan tugas serta

kurangnya kesadaran siswa untuk peduli bagaimana pentingnya pembelajaran walaupun melalui daring. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu bantuan buku yang diberikan oleh sekolah, bantuan kuota internet yang diberikan oleh sekolah, koordinasi dengan orang tua siswa mengenai sikap siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran daring, memberikan tugas terbimbing yang diambil dan dikumpulkan secara berkala serta diadakannya home visite jika ada izin dari pihak terkait.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter meliputi sosialisasi Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu setelah ditetapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah, Sekolah Dasar Negeri Muntung mensosialisasikan proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 baik ke guru kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa maupun ke seluruh siswa. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah pada awal semester genap pada bulan Januari 2021 yang dilakukan melalui panggilan menggunakan aplikasi *zoom*, jadi kepala sekolah melakukan panggilan *zom* dengan seluruh orang tua siswa dan guru dengan menjelaskan metode pembelajaran.

Selain mensosialisasikan pembelajaran daring, Sekolah Dasar Negeri Muntung juga mensosialisasikan mengenai pencegahan virus covid 19, baik kepada guru, orang tua siswa maupun kepada siswa. Hal ini dilakukan agar meminimalisir tertularnya virus covid 19. Selain itu sosialisasi mengenai pencegahan virus covid 19 dilakukan agar nantinya pihak sekolah tetap dapat memantau perkembangan siswa melalui orang tua siswa. Sosialisasi tersebut memberikan pemahaman pentingnya menggunakan masker ketika keluar rumah, pentingnya mencuci tangan sebelum dan setelah bepergian serta pentingnya menjaga jarak ketika sedang berada diluar rumah. Selain mensosialisasikan mengenai protokol kesehatan, di Sekolah Dasar Negeri Muntung juga menyediakan wastafel untuk cuci tangan sebelum memasuki ruangan. Hal ini sesuai gambar 1.4.

**Gambar 1.4** Fasilitas Wastafel Sekolah



Maka dapat meningkatkan karakter siswa menjadi disiplin, kerja keras, mandiri, semangat meraih prestasi, meningkatkan komunikasi, membiasakan siswa dalam membaca materi pembelajaran serta jujur. Penerapan pendidikan karakter di sekolah, harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dengan demikian untuk meningkatkan karakter siswa maka pihak sekolah menerapkan beberapa kegiatan melalui kegiatan proses pembelajaran dengan integrasi mata pelajaran, kegiatan integrasi muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri.

Masa pandemi biasanya guru menerapkan 5S pada saat pembelajaran online sedangkan 2B, guru hanya meminta setiap hari sabtu siswa mengumpulkan foto saat membersihkan rumah. Dengan demikian dengan adanya kegiatan 5S dan 2B dapat meningkatkan karakter siswa menjadi disiplin, tanggung jawab dan sopan. Pada masa pandemi covid 19 siswa tidak dapat sholat secara berjamaah di sekolah, maka

setiap hari jum'at guru mewajibkan siswa untuk mengirim foto saat sedang melaksanakan sholat. Dengan demikian dengan adanya kegiatan shalat berjamaah dapat meningkatkan karakter siswa menjadi disiplin, tanggung jawab dan sopan. Pada masa pandemic covid 19, para siswa tidak dapat melaksanakan sabtu bersih dan sabtu sehat di sekolahan, dengan demikian biasanya setiap hari sabtu guru meminta siswa untuk mengirimkan foto saat membersihkan rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kebersamaan dalam kesehatan dan kebugaran jasmani, membiasakan budaya sehat/olahraga pada seluruh warga sekolah, menanamkan dan membiasakan kebersihan diri dan lingkungan.

Pada masa pandemi covid 19, kegiatan bimbingan dan konseling kepada guru, biasanya guru hanya mengontrol kegiatan siswa melalui orang tua siswa. Tujuannya adalah menangani anak-anak yang mempunyai masalah dan mencari solusi (ditangani oleh wali kelas masing-masing), agar orang tua bisa berkonsultasi kepada wali kelas masing-masing mengenai anak mereka. Dengan demikian dengan adanya bimbingan dan konseling dapat meningkatkan karakter siswa menjadi disiplin, tanggung jawab dan sopan. Kegiatan pengumpulan infaq pada masa pandemi covid 19 dilakukan selama satu bulan sekali, yang nantinya uang infaq diberikan ke sekolah, dan jika ada yang membutuhkan sekolah baru mengeluarkan infaq untuk yang membutuhkan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan karakter kepedulian siswa dengan sesama.

Kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Muntung untuk membentuk karakter siswa melibatkan seluruh warga sekolah, baik peran guru maupun peran orang tua yaitu pertama pelaksanaan 5 S yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter serta ketika proses pembelajaran guru menerapkan kegiatan seperti mengucapkan salam dan memberikan batas waktu dalam mengumpulkan tugas untuk meningkatkan karakter disiplin siswa, serta menerapkan kegiatan 2B, yang nantinya setiap hari sabtu siswa harus mengirimkan foto saat sedang membersihkan rumah. Kedua shalat secara mandiri, yang nantinya setiap hari jum'at siswa mengirimkan foto ketika sedang shalat. Ketiga sabtu sehat dan bersih yaitu siswa mengirimkan foto setiap hari sabtu ketika sedang membersihkan rumah. Keempat infaq yang dilakukan selama satu bulan sekali., yaitu setiap bulan diberikan kepada pihak sekolah, dan akan dikeluarkan ketika ada pihak yang membutuhkan.

Sarana yang menunjang proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19 yaitu bantuan buku yang diberikan oleh sekolah, bantuan kuota internet yang diberikan oleh sekolah, koordinasi dengan orang tua siswa mengenai sikap siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran daring. Memberikan tugas terbimbing yang diambil dan dikumpulkan secara berkala serta diadakannya *home visite* jika ada izin dari pihak terkait. Selain itu fasilitas yang disediakan oleh Sekolah Dasar Negeri Muntung untuk meminimalisir tertularnya virus covid 19 yaitu di sekolah disediakan wastafel untuk cuci tangan serta sebelum memasuki gedung sekolah mengecek suhu tubuh untuk meminimalisir tertularnya virus covid 19. Kendala yang dialami ketika pelaksanaan pendidikan karakter yaitu materi yang diajarkan tidak maksimal sehingga, kendala sinyal yang tidak lancar, rata-rata siswa tidak memiliki handphone sendiri, kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya pembelajaran serta guru tidak dapat secara langsung mengontrol proses pembelajaran siswa.

Sedangkan pengaruh pengimplementasian pendidikan karakter yaitu bagi siswa yang memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas akan meningkatkan prestasi dan meningkatkan karakter menjadi disiplin, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, jujur, kerja keras, semangat meraih prestasi, meningkatkan komunikasi siswa serta membiasakan siswa dalam membaca materi pembelajaran. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas akan mengalami penurunan prestasi. Pengaruh pengimplementasian pendidikan karakter yaitu bagi siswa yang memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas akan meningkatkan prestasi dan meningkatkan karakter menjadi disiplin, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, jujur, kerja keras, semangat meraih prestasi, meningkatkan komunikasi siswa serta membiasakan siswa dalam membaca materi pembelajaran.

## Pembahasan

Kebijakan sekolah adalah keputusan yang diambil oleh seluruh warga sekolah yang nantinya kebijakan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Menurut Taufan dan Mazhud (2016: 23) kebijakan sekolah meliputi mencetuskan kebijakan baru mengenai pembelajaran selama pandemi Sekolah Dasar Negeri Muntung selama masa pandemi covid-19 yaitu menerapkan kegiatan pembelajaran daring atau *online* serta melalui tatap muka. Melalui aplikasi whatsapp, melalui *zoom* serta *home visite*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) dikarenakan pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dan aplikasi *zoom* dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan menurut Taufan dan Mazhud (2016: 23) mencetuskan kebijakan baru mengenai pembelajaran selama pandemi yaitu membuat suatu aturan baru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi.

Faktor penghambat yang menyebabkan ketidak efektifan pembelajaran daring yaitu pertama materi yang diajarkan tidak maksimal sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai, kendala sinyal yang tidak lancar. Kedua rata-rata siswa tidak memiliki handphone sendiri mereka meminjam dari orang tua mereka masing-masing, akhirnya ketika orang tua pergi untuk bekerja siswa ketinggalan materi dan tugas. Ketiga kurangnya kesadaran siswa untuk peduli bagaimana pentingnya pembelajaran walaupun melalui daring. Faktor penghambat ada pula faktor pendukung atau upaya dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pertama bantuan buku yang diberikan oleh sekolah, kedua antuan kuota internet yang diberikan oleh sekolah, ketiga koodinasi dengan orang tua siswa mengenai sikap siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran daring, keempat emberikan tugas terbimbing yang diambil dan dikumpulkan secara berkala serta tiadakannya *home visite* jika ada izin dari pihak terkait.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk (2020), dikarenakan pada penelitian ini membahas mengenai cara untuk menumbuhkan karakter siswa yang memiliki sifat inisiatif serta disiplin. Seperti yang dikemukakan menurut Taufan dan Mazhud (2016: 23) upaya dan kendala sekolah melakukan pembelajaran selama pandemi yaitu membahas mengenai kendala yang dialami ketika proses pembelajaran daring serta membahas mengenai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dapat menerapkan karakter siswa menjadi disiplin, kerja keras, mandiri, semangat meraih prestasi, meningkatkan komunikasi, pembiasaan siswa dalam membaca materi pemelajaran serta jujur.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan karakter yaitu sikap yang harus dimiliki pada diri seseorang untuk nantinya menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Komara (2018:25) penguatan pendidikan karakter meliputi pertama sosialisasi ke stakeholders (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite dan tokoh masyarakat) meliputi sosialisasi pelaksanaan pembelajaran serta sosialisasi pencegahan virus covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) dikarenakan pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dan aplikasi *zoom* dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan menurut Komara (2018:25) sosialisasi ke stakeholders dalam pelaksanaan proses pembelajaran disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah seperti guru, siswa serta orang tua siswa yaitu menjelaskan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama masa pandemi covid 19.

Kedua pengembangan dalam kegiatan sekolah (integrasi dalam mata pelajaran, integrasi dalam muatan lokal, kegiatan pengembangan diri) meliputi budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan 2b (bersih diri dan bersih lingkungan), shalat berjamaah, sabtu sehat dan bersih, bimbingan dan konseling serta infaq. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni dkk (2020), dikarenakan pada penelitian ini membahas mengenai cara untuk menumbuhkan karakter siswa yang memiliki sifat inisiatif serta disiplin. Seperti yang dikemukakan menurut Komara (2018:25) pengembangan dalam kegiatan sekolah seperti integrasi dalam mata pelajaran, integrasi dalam muatan lokal, kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa.

Ketiga keterlibatan warga sekolah dalam pembentukan karakter di masa pandemi covid 19 meliputi budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan 2b (bersih diri dan bersih lingkungan), shalat secara mandiri, sabtu sehat dan bersih, infaq serta adanya pengawasan dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) dikarenakan pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dan aplikasi *zoom* dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan menurut Komara (2018: 25) keterlibatan warga sekolah dalam pembentukan karakter di masa pandemi covid 19 yaitu harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah agar seluruh siswa dapat mengimplementasikan kedelapan belas karakter tersebut. Kendala yang dialami ketika pelaksanaan pendidikan karakter yaitu materi yang diajarkan tidak maksimal sehingga, kendala sinyal yang tidak lancar, rata-rata siswa tidak memiliki handphone sendiri, kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya pembelajaran serta guru tidak dapat secara langsung mengontrol proses pembelajaran siswa.

Sedangkan pengaruh pengimplementasian pendidikan karakter yaitu bagi siswa yang memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas akan meningkatkan prestasi dan meningkatkan karakter menjadi disiplin, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, jujur, kerja keras, semangat meraih prestasi, meningkatkan komunikasi siswa serta membiasakan siswa dalam membaca materi pembelajaran. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas akan mengalami penurunan prestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) dikarenakan pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan aplikasi *whatsapp* dan aplikasi *zoom* dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan menurut Taufan dan Mazhud (2016) kendala dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter selama masa pandemi yaitu hambatan yang ditemui ketika proses pembelajaran, sedangkan pengaruh pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu hasil yang didapatkan setelah proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan pertama kebijakan sekolah terkait pembelajaran selama masa pandemi covid 19 meliputi mencetuskan kebijakan baru mengenai pembelajaran selama pandemi serta upaya dan kendala sekolah melakukan pembelajaran selama pandemi. Kedua pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SD N Muntung selama pandemi covid 19 meliputi sosialisasi ke stakeholders, pengembangan dalam kegiatan sekolah, keterlibatan warga sekolah dalam pembentukan karakter di masa pandemi covid 19, kegiatan dan sarana yang mendukung pembentukan karakter pada masa pandemi covid 19 serta kendala dan pengaruh dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberi saran kepada pertama guru yaitu mengawasi perkembangan dan proses pembelajaran siswa melalui orang tua siswa pada masa pandemic, membuat strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi, membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Kedua orang tua siswa yaitu mengawasi anak dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* pada masa pandemic, menciptakan suasana rumah yang tenang agar anak nyaman belajar di rumah serta mengupayakan fasilitas belajar untuk pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anisyifa. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Ariandy, Mohammad. (2019). *Jurnal Pendidikan. Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Volume 3 No. 2.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). *Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*. 2(1), 60.

- E.Hulawa, Djeprin. (2019). Skirpsi. *Al Zhanuji Character In Strengthening Character Education In Indonesia*.
- Hartantik, Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudra.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*: Kemendikbud
- Komara Endang. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Sipatahoenan. 4 (1), 24-25.
- Pepres. (2017). *Tentang Pendidikan Karakter*.
- Santika,I Wayan Eka. (2020). *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*. Universitas Dwijendra, Denpasar. Vol 3 No 1.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan RND*. Bandung: PT Alfabeta
- Sukiyat. (2020). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. CV Jakad Media Publishing.
- Syafril dan Zen Henri Zenzen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Taufan, J., dan Mazhud, F. 2016. Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 16 (3), 23.
- Wahyuni, Sri. Iin Hindun, Yanuar Setyaningrum, Masrud. 2020. *Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Muhammadiyah 1 Malang*. *Jurnal Abdimas*.2 (3), 200-206.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.